

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI JAWA TIMUR BIDANG
PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M)**

PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN KELUARGA DI BNNP JAWA TIMUR TAHUN 2021



Oleh :

AGUSTIN PUTRI PRAMUDIYANTI

NIM. 101811133144

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN,
DAN PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL (BNN) PROVINSI JAWA TIMUR**

Disusun oleh:

AGUSTIN PUTRI PRAMUDIYANTI

NIM. 101811133144

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Surabaya, 22 April 2022



Dr. Mahmudah, Ir., M.Kes

NIP. 196901101993032002

Pembimbing di BNNP Jawa Timur,

Surabaya, 7 Mei 2022



Drs. Tri Arief Praharanto, S.Kom. MM.

NIP. 196412221995031001

Mengetahui

Surabaya, 20 Mei 2022

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika
Kependudukan, dan Promosi Kesehatan,



Dr. Farizmi Syahrul, S.KM., M.Kes.

NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya yang sangat besar sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan magang di BNNP Jawa Timur tahun 2022. Laporan pelaksanaan magang yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga di BNNP Jawa Timur tahun 2021” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Laporan ini tidak akan berhasil disusun tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Drs. Mohamad Aris Purnomo selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur
4. Indah Poernomosari, S.E, M.Ak. selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat yang bersedia menerima dan mengizinkan penulis mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat
5. Drs. Tri Arief Praharanto, S.Kom. MM. selaku Kepala Seksi Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan selaku pembimbing instansi yang bersedia memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam pengerjaan laporan selama magang
6. Mbak Mening selaku Koordinator Magang di BNNP Jawa Timur
7. Dr. Mahmudah, Ir., M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi arahan dan masukan

8. Jajaran pegawai di Bidang P2M BNNP Jawa Timur yang telah bersedia memberikan bimbingan, ilmu, dan pengalaman:
9. Teman-teman FKM magang di BNNP Jawa Timur atas kerjasama dan bantuannya selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini bermanfaat bagi kami maupun pihak lain.

Surabaya, 20 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| BAB I..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan | 2 |
| 1.3 Manfaat | 2 |
| BAB II | 3 |
| 2.1 Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif | 3 |
| 2.2 Golongan NAPZA..... | 4 |
| 2.3 Dampak Penyalahgunaan NAPZA | 6 |
| 2.4 Program P4GN..... | 7 |
| 2.5 Ketahanan Keluarga..... | 7 |
| BAB III | 11 |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang | 11 |
| 3.2 Metode Pelaksanaan Magang | 11 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 3.4 Output Kegiatan | 12 |
| BAB IV | 13 |
| 4.1 Gambaran Umum BNNP Jawa Timur..... | 13 |
| 4.2 Gambaran Bidang dan Bagian yang ada di BNNP Jawa Timur..... | 22 |
| 4.3 Program Bidang P2M..... | 27 |
| BAB V | 34 |
| 5.1 Kesimpulan | 34 |
| 5.2 Saran | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
| LAMPIRAN..... | 37 |
| Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan..... | 37 |
| Lampiran 2 Presensi Harian | 41 |

| | |
|--|----|
| Lampiran 3 Surat pengantar dari FKM..... | 44 |
| Lampiran 4 Surat Balasan dari Instansi | 45 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi BNNP Jawa Timur..... | 17 |
|---|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Magang BNNP Jawa Timur..... | 12 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan magang yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan kegiatan yang dilakukan secara mandiri di luar lingkungan kampus yaitu pada lembaga instansi untuk mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan peminatan yang diambil. Kegiatan magang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ada di Prodi S1 Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman ketrampilan, penyesuaian sikap, dan pengetahuan di dunia kerja dalam rangka memperkaya pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidang ilmu kesehatan masyarakat, serta melatih kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Kesehatan Reproduksi merupakan salah satu peminatan di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang mempelajari tentang ilmu Kesehatan yang berkaitan dengan reproduksi manusia dari bayi dalam kandungan hingga lansia. Menurut WHO kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluru, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Dalam ilmu Kesehatan reproduksi terdapat terdapat ilmu yang mempelajari mengenai peran keluarga, remaja, pasangan usia subur, hingga lansia.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur (BNNP Jatim) merupakan salah satu instansi yang memiliki bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu program-program yang dilaksanakan P2M memiliki berbagai macam sasaran baik tingkat lingkungan masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, keluarga, dan remaja. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah dipelajari dalam mata kuliah yang pernah dipelajari di FKM UNAIR. Oleh sebab itu, BNNP Jawa Timur dipilih menjadi tempat magang untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari oleh Mahasiswa di bangku perkuliahan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan program Ketahanan Keluarga yang dilaksanakan oleh bidang P2M BNNP Jawa Timur di tahun 2021.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran dan prosedur kerja BNNP Jawa Timur khususnya bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat
2. Mengetahui tugas pokok tiap bidang dan bagian di BNNP Jawa Timur
3. Mempelajari program pencegahan dan pemberdayaan masyarakat bidang P2M di BNNP Jawa Timur

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman di bidang kesehatan masyarakat khususnya tentang narkotika
2. Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan magang
3. Menambah pengalaman dan gambaran kondisi dunia kerja secara nyata di BNNP Jawa Timur.

1.3.2 Manfaat bagi BNNP Jawa Timur

1. Mendapatkan umpan balik dan interaksi positif antara mahasiswa dan BNNP Jawa Timur
2. Memberi saran, masukan, dan/atau rekomendasi kepada instansi dari mahasiswa magang sebagai perbaikan BNNP Jawa Timur ke depan.
3. Adanya kerjasama antara perguruan tinggi dengan BNNP Jawa Timur

1.3.3 Manfaat bagi Perguruan Tinggi

1. Menambah referensi bagi perguruan tinggi khususnya yang berkaitan dengan bidang Narkotika dan Kesehatan Reproduksi
2. Adanya kerjasama antara perguruan tinggi dan BNNP Jawa Timur.
3. Terealisasinya tujuan kegiatan magang akademik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pengalaman kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. pengertian NAPZA adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati dan perilaku, jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Sehingga NAPZA atau narkoba adalah bahan atau zat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat (psikoaktif) dan menyebabkan gangguan kesehatan jasmani, mental emosional dan fungsi sosial.

Narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya suatu hal yang bisa menimbulkan efek kehilangan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor, bahan-bahan pembius dan obat bius. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang menimbulkan efek tenang pada syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.

Di Indonesia, peraturan mengenai narkotika diatur dalam Undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkoba. Di Indonesia generasi yang rawan terpapar oleh narkoba berada dikelompok usia 25-49 tahun. Data dari Survei Nasional Penyalahguna Narkoba 2021 Prevalensi pengguna narkoba tahun 2021 sebesar 1,95 atau 3,66 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya selisih prevalensi pengguna narkoba mengalami peningkatan sebesar 0,15. Dengan prevalensi kelompok usia 25-49 tahun yang mendominasi baik pada kelompok pernah pakai dan setahun pakai.

Menurut data Survei Penyalagunaan Narkoba BNN tahun 2019 penduduk yang pernah memakai narkoba di Jawa Timur sebanyak 900.426 (86,7%) laki-laki dan 138.527 (13,3%) perempuan. Sedangkan penduduk yang memakai narkoba setahun terakhir sebanyak 519.447 (93,8%) laki-laki dan 34.632 (6,3%) perempuan. Pada hasil menurut wilayah perkotaan dan pedesaan, penduduk yang pernah pakai di perkotaan Jawa Timur sebanyak 623.372 (60%) dan 415.581 (40%) di pedesaan. Pada kasus pernah pakai setahun terakhir perkotaan Jawa Timur sebanyak 311.686 (56,3%) dan 242.422 (44%) di pedesaan.

2.2 Golongan NAPZA

1. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No. 35/2009 tentang Narkotika). Narkotika dibedakan ke dalam 3 golongan, yaitu:

- a. Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin/putaw, Ganja, Cocain, Opium, Amfetamin, Metamfetamin/ shabu, Mdma/extacy.

- b. Golongan II

Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Pethidin, Metadona.

- c. Golongan III

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein, Etil Morfin.

2. Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas normal dan perilaku. (UU No. 35/2009 tentang Narkotika). Psikotropika dibagi ke dalam empat golongan, yaitu:

a. Golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Ekstasi

b. Golongan II

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine

c. Golongan III

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: amobarbital, pentobarbital

d. Golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).

3. Bahan Adiktif Lainnya adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan, meliputi:

- Minuman Alkohol yang mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan narkotika atau psikotropika akan

memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia. Ada tiga golongan minuman beralkohol:

1. Golongan A dengan kadar etanol 1 – 5 % (Bir).
 2. Golongan B dengan kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur)
 3. Golongan C dengan kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodka, Manson House, Johny Walker).
- Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, dan Bensin.
 - Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Rokok sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkotika.

2.3 Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari penggunaan NAPZA dapat dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Golongan depresan (Downer): merupakan jenis NAPZA yang menyebabkan mengurangi aktifitas fungsional tubuh, sehingga membuat penggunanya menjadi tenang dan membuat tertidur bahkan bias tak sadarkan diri. Contoh: Opioda (Morfin, Heroin, dan Codein), Sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur), dan Tanquilizer (anti cemas)
2. Golongan stimulant (Upper): merupakan golongan NAPZA yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan gairah kerja, pada golongan ini membuat pengguna menjadi aktif, segar, dan beremangat. Contoh: Ampahetamine (Shabu, Extasi) dan Cokain
3. Golongan halusinogen: adalah golongan NAPZA yang membuat penggunanya berhalusinasi yang bersifat merubah perasaan, dan pikiran sehingga perasaan dapat terganggu. Contoh: kanabis (Ganja)

Penggunaan narkoba dapat menimbulkan efek negatif yang dapat menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga menyebabkan terganggunya sistem neuro-transmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro transmitter akan menyebabkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood dan emosi), psikomotor (perilaku) dan aspek sosial. Seseorang pecandu narkoba semakin lama penggunaan narkoba akan membutuhkan dosis yang lebih tinggi demi dapat merasakan efek yang sama. Inilah yang membuat pecandu narkoba ingin lagi dan ingin lagi karena zat tertentu dalam narkoba mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif karena secara tidak sengaja narkoba memutus saraf-saraf dalam otak. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna akan overdosis dan akhirnya kematian.

2.4 Program P4GN

P4GN adalah singkatan dari pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, sebuah upaya yang terus menerus dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat dan Pemerintah serta dunia, yang dilakukan untuk mengindahkan masyarakat dari resiko penyalahgunaan adiksi narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN dengan tujuan mengendalikan penyalahgunaan NAPZA. P4GN ini dilaksanakan untuk menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan 2,8% penduduk Indonesia (penyalahguna narkoba) secara bertahap mendapat layanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial).

2.5 Ketahanan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dan terdekat dalam masyarakat dan hubungan yang dimiliki bersifat terikat dari perkawinan, hubungan darah (anak kandung), dan anak adopsi. Sikap dan perilaku seseorang seringkali timbul karena pengaruh lingkungan keluarga. Karakteristik keluarga secara umum adalah keluarga disusun dari beberapa orang yang memiliki ikatan (perkawinan, hubungan darah, dan adopsi), menetap secara Bersama-sama di suatu

rumah/bangunan, saling berinteraksi dan berkomunikasi menciptakan peran sosial (ayah, ibu, anak), dan hubungan dalam keluarga merupakan representasi pola kebudayaan Bersama dari kebudayaan umum masyarakat.

Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998 dalam Pembangunan Ketahanan Keluarga, 2016). Ketahanan keluarga juga bisa didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam melindungi dan menangkal masalah atau ancaman baik dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Ketahanan keluarga di indikasikan kedalam 5 tingkat, yaitu memiliki sikap saling melayani sebagai bentuk kemuliaan, keakraban antara istri dan suami, orangtua yang mendidik dan melatih anak, suami dan istri mampu memimpin anggota keluarga dengan kasih sayang, dan anak menaati dan menghormati orang tua.

Dalam mencapai ketahanan keluarga diperlukan peran serta orangtua dan anak karena masing-masing pihak mempunyai peran dalam menciptakan ketahanan keluarga. Hubungan orangtua dan anak harus terjalin dengan baik agar timbul rasa perhatian dan saling tolong menolong antar keluarga. Hubungan antara orangtua dan anak yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya perselisihan dalam suatu keluarga. Perselisihan dalam keluarga dapat menimbulkan keadaan perubahan perilaku kearah yang negative seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks globalisasi, berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu dan masyarakat. Banyak keluarga mengalami perubahan, baik struktur, fungsi, dan peranannya. Dampak negatif transformasi sosial akan menggoyahkan eksistensi individu dan keluarga sehingga menjadi rentan atau bahkan berpotensi tidak memiliki ketahanan. Karena adanya perubahan yang terus berjalan individu dan keluarga perlu ditingkatkan ketahanannya melalui upaya pemberdayaan, terutama yang berkaitan dengan penguatan struktur, fungsi, dan peran keluarga dalam masyarakat.

Ketahanan individu dan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Sementara suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketahanan keluarga diindikasikan sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya setidaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk didalamnya adalah kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Upaya peningkatan ketahanan keluarga menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengurangi atau mengatasi berbagai masalah yang menghambat pembangunan nasional. Dengan diketahuinya tingkat ketahanan keluarga maka dinamika kehidupan sosial keluarga sebagai salah satu aspek kesejahteraan keluarga juga dapat diukur. Kondisi ketahanan keluarga menjadi gambaran keadaan dan perkembangan pembangunan sosial yang sedang berlangsung.

Program ketahanan keluarga yang dirancang di BNN merupakan program yang mengacu pada pola tingkah laku positif dan kompetensi fungsional yang ditampilkan individu dan keluarga ketika mengalami peristiwa yang menekan, yang menandakan kemampuan keluarga untuk pulih mempertahankan integritasnya sebagai unit. (Mc Cubbin, 2001). Ketahanan Keluarga Anti Narkoba merupakan kemampuan keluarga untuk meningkatkan daya tangkal dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Tujuan dari program ketahanan keluarga adalah Meningkatkan jumlah keluarga yang memahami upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, Meningkatkan partisipasi keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sehingga fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal, Meningkatkan jumlah fasilitasi pembinaan kegiatan ketahanan

keluarga di masyarakat, dan Mendorong Perangkat Desa dan Stakeholders dalam memaksimalkan sumber daya untuk Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba.

Dalam petunjuk teknis pelaksanaan program ketahanan keluarga anti narkoba diperlukan peserta dari kalangan perangkat desa, babinsa, babinkamtibmas, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, PKK, karang taruna, RT, dan RW yang minimal berjumlah 15 orang. Narasumber dari kegiatan ketahanan keluarga terdiri dari 2 orang yang berasal dari BNNK/Kota atau BNNP, Dinas Kesbangpol, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat atau Dinas PPPA/OPD. Pada tahun 2021 program kegiatan dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan frekuensi kegiatan minimal 2 kali.

BAB III
METODE PELAKSANAAN MAGANG

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilakukan pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jalan Sukomanunggal no 55-56, Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, Jawa Timur 60188. Pelaksanaan magang dimulai pada tanggal 28 Januari 2022 hingga 25 Maret 2022. Adapun waktu kerja magang adalah setiap hari Senin sampai Jumat pukul 07.30 - 16.00 WIB, kecuali pada hari Jumat yaitu pukul 07.30 - 16.30 WIB.

Tabel 3.1 Waktu dan Kegiatan Magang BNNP Jawa Timur

| No | Jenis Kegiatan | Desember 2021 | | | | Januari 2022 | | | | Februari 2022 | | | | Maret 2022 | | | |
|----|---|---------------|----|-----|----|--------------|----|-----|----|---------------|----|-----|----|------------|----|-----|----|
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| 1. | Persiapan dan PenYusunan Laporan Magang | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Perizinan Magang | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan Magang | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Isolasi Mandiri | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.2 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan magang yang dilakukan adalah offline sehingga mahasiswa dapat melakukan observasi, diskusi, dan partisipasi langsung terhadap kegiatan yang dijalankan oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Observasi dilakukan pada pelaksanaan kegiatan bidang P2M baik di dalam dan diluar kantor instansi dengan cara kunjungan ke instansi luar untuk melakukan tes urine rutin dan ke beberapa desa yang berkerjasama dengan bidang P2M dalam melaksanakan program desa bersinar. Adapun diskusi dilakukan bersama pembimbing instansi dan pegawai bidang yakni dengan bahasan program yang

dijalankan oleh bidang P2M. Metode partisipasi langsung dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung operasional program ataupun kegiatan yang berjalan di bidang P2M. Serta dilaksanakan studi literatur untuk mendapatkan bahan rujukan yang bisa membantu penyelesaian masalah selama kegiatan magang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari data tahunan BNNP Jatim yang meliputi:

1. Indonesia Drugs Report 2019
2. Indonesia Drugs Report 2020
3. Indonesia Drugs Report 2021
4. Petunjuk Tektis Intervensi Ketahanan Keluarga
5. Laporan program Ketahanan Keluarga tahun 2021

3.4 Output Kegiatan

Output dari kegiatan magang adalah dapat mengetahui dan memahami pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang P2M khususnya pelaksanaan kegiatan ketahanan keluarga anti narkoba.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BNNP Jawa Timur

Badan Narkotika Nasional merupakan Lembaga Non Kementrian (LNNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas negara di bidang pencegahan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap psicotropika, precursor, dan bahan adiktif lainnya. Pada tahun 2009 Pemerintah Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dimana dalam undang-undang tersebut mengamanatkan pembentukan Institusi Badan Narkotika Nasional yang vertikal dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Di Provinsi dibentuk BNN Provinsi, dan di Kabupaten/Kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Dalam kelembagaannya BNN memiliki perwakilan di tiap wilayah BNNP (Provinsi) dan BNNK (Kota/Kabupaten). BNNP Jatim berada di Jl. Raya Sukomanunggal 55-56, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur – 60188. BNNP Jawa Timur memiliki tugas sebagai badan koordinasi antar lembaga di seluruh wilayah Jawa Timur untuk melaksanakan tindakan pencegahan dan pemberantasan narkoba. Pelaksanaan kegiatan pencegahan dilakukan dengan menerapkan upaya preventif dan promotif yang berisikan sosialisasi atau paparan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

A. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur

a. Visi

Visi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur adalah menjadi lembaga yang profesional, tangguh, dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika.

b. Misi

Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur adalah:

- 1) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan
- 2) Mengoptimalkan sumber daya dalam penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika
- 3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan Narkotika secara komprehensif
- 4) Memberantas peredaran gelap Narkotika secara professional

B. Logo Instansi



Sesuai dengan keputusan BNN Nomor: Skep/37/IX/2006/BNN tentang Logo dan PIN di lingkungan BNN, maka dapat dijelaskan mengenai makna, bentuk, dan warna dari logo BNN adalah sebagai berikut:

a. Makna Bentuk

- 1) Lingkaran berwarna emas menjelaskan satu kesatuan yang tidak memberikan celah bagi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- 2) Bintang merupakan simbolisasi cita-cita luhur BNN untuk mewujudkan masyarakat Indonesia bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- 3) Garuda melambangkan komitmen BNN terhadap tekad Pemerintah Republik Indonesia dalam menanggulangi permasalahan narkoba

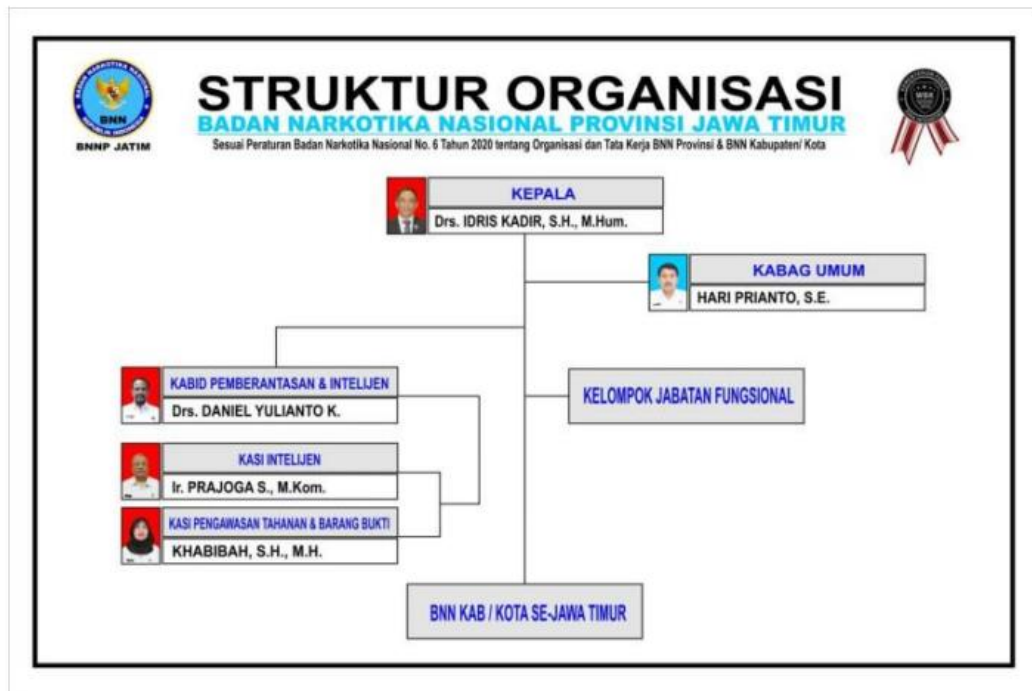
- 4) Huruf BNN menunjukkan terminologi Badan Narkotika Nasional.
- b. Makna Warna
- 1) Warna hitam, memiliki arti keseriusan dan ketegasan
 - 2) Warna kuning gading, memiliki kreativitas dan inovatif makna kecerdasan, antusiasme
 - 3) Warna biru tua dan biru muda, artinya adalah lambang universalisme
 - 4) Warna putih, artinya adalah keluhuran cita-cita

4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi BNNP Jawa Timur

Sesuai dengan Perka BNN Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja BNNP dan BNNK/Kota, BNNP mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disebut P4GN dalam wilayah Provinsi
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- c. Pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi;
- d. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- f. Pelayanan administrasi BNNP; dan
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BNNP Jawa Timur

4.1.3 Kegiatan Selama Magang

Kegiatan yang dilaksanakan selama magang di BNNP Jawa Timur:

1. Apel pagi

- a. Tujuan Kegiatan : Sebagai media positif untuk membangun dan mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas kinerja yang lebih baik dalam melayani masyarakat melalui peningkatan disiplin pegawai
- b. Waktu Kegiatan : Hari Senin pukul 08.00 WIB
- c. Pembimbing Kegiatan : Pembina Apel
- d. Lokasi Kegiatan : Halaman belakang kantor BNNP Jawa Timur
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Kegiatan apel dihadiri oleh seluruh staf yang bekerja di BNNP Jawa Timur yaitu dari bidang umum, P2M, Rehabilitas, Pemberantasan serta mahasiswa magang BNNP Jawa Timur. Adapun susunan acara apel pagi yaitu pelaporan jumlah staf tiap bidang, amanat dari pembina apel, doa dan penutupan. Setelah kegiatan apel pagi para

staff kembali ke ruangan masing-masing untuk melaksanakan tugasnya.

2. Swab test

- a. Tujuan Kegiatan : Memastikan para staf dan peserta magang sehat dan bebas dari Covid-19
- b. Waktu Kegiatan : Hari Selasa dan Kamis setiap minggu
- c. Pembimbing Kegiatan : Pak Arif Gunawan
- d. Lokasi Kegiatan: Halaman Belakang BNNP Jawa Timur
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan:

Swab dilaksanakan tiap pagi di hari selasa dan kamis sebelum melaksanakan kegiatan di dalam kantor BNNP Jawa Timur. Swab Test dilakukan di halaman belakang yang dilaksanakan oleh seluruh staf BNNP Jawa Timur dan Peserta Magang BNNP Jawa Timur. Setelah mendapatkan hasil swab test negatif kegiatan perkantoran dilaksanakan kembali, namun jika hasil swab positif staf atau peserta magang akan diarahkan untuk melakukan kegiatan isolasi mandiri di rumah masing-masing selama 10 hari.

3. Penerimaan dan pembekalan magang di BNNP Jawa Timur

- a. Tujuan Kegiatan: Memberikan informasi kepada peserta magang terkait gambaran umum instansi dan peraturan yang ada didalamnya.
- b. Waktu Kegiatan: 24 Januari 2022
- c. Pembimbing Kegiatan: Mbak Mening
- d. Lokasi Kegiatan: Ruang Staf bidang Umum BNNP Jawa Timur
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan:

Kegiatan dibuka dengan perkenalan peserta magang melalui grup WhatsApp yang dikoordinasikan oleh Mbak Mening. Dilanjutkan dengan pemberian materi gambaran umum BNNP Jawa Timur dan pemberitahuan peraturan serta etika yang diterapkan di kantor BNNP Jawa Timur. Acara selanjutnya yaitu penerimaan peserta magang oleh Bu Indah selaku Kabid Pencegahan dan Pemberdayaan

Masyarakat (P2M). Pemberian materi tentang gambaran umum bidang P2M oleh Bu Indah.

4. Perkenalan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Tujuan Kegiatan : Perkenalan dengan kepala bidang dan para staf P2M dan jabatan masing-masing staf
 - b. Waktu Kegiatan : 24 Januari 2022
 - c. Pembimbing Kegiatan : Pak Tri
 - d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
 - e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Kegiatan diawali dengan perkenalan kepada kepala bidang P2M dengan memaparkan tujuan kegiatan magang yang akan dilakukan kedepannya. dilanjutkan dengan perkenalan dengan staf yang ada dan membahas jobdesk staff yang ada di P2M.

5. Membuat konten Instagram cegah.narkoba
 - a. Tujuan Kegiatan : Membantu pembuatan konten instagram yang dimiliki bidang P2M (cegah.narkoba)
 - b. Waktu Kegiatan : 25-26 Februari, 4 Maret 2022
 - c. Pembimbing Kegiatan : Mas Basir
 - d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
 - e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Kegiatan dilakukan dengan mencari materi mengenai narkoba yang dirasa cocok untuk ditampilkan dalam feeds instagram cegah.narkoba. Pemilihan materi dikonsultasikan terlebih dahulu dengan staf yang bertanggung jawab pada sosial media P2M.

6. Kegiatan tes urine di instansi dan lingkungan masyarakat
 - a. Tujuan Kegiatan : Untuk melakukan deteksi dini terhadap indikasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di instansi dan lingkungan masyarakat
 - b. Waktu Kegiatan : 27 dan 31 Januari, 3 dan 10 Februari 2022
 - c. Pembimbing Kegiatan : Pak Tri

- d. Lokasi Kegiatan : Satpol PP Jawa Timur, Dispora Jatim, DPMD, Desa Alang-Alang Bangkalan
 - e. Rincian dan Hasil Kegiatan :
Kegiatan dilakukan dengan melakukan tes urine pada pegawai instansi yang dikunjungi dan masyarakat yang datang.
7. Penyusunan dokumen arsip
- a. Tujuan Kegiatan : Melakukan penyusunan dokumen tahun-tahun sebelumnya
 - b. Waktu Kegiatan : 15 Maret 2022
 - c. Pembimbing Kegiatan : Kak Alfie
 - d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
 - e. Rincian dan Hasil Kegiatan :
Kegiatan dilakukan dengan menyusun dokumen tahun 2019-2021 dengan memasukkan data ke Microsoft Excel.
8. Senam pagi
- a. Tujuan Kegiatan : Menjaga kebugaran tubuh
 - b. Waktu Kegiatan : Setiap hari Jumat pagi
 - c. Pembimbing Kegiatan : Mbak Mening
 - d. Lokasi Kegiatan : Halaman depan BNNP Jatim
 - e. Rincian dan Hasil Kegiatan :
Senam dilakukan mulai pukul 07.30 sampai 08.30 dengan arahan instruktur senam. Kegiatan dilakukan bersama seluruh staf dan peserta magang BNNP Jatim
9. Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indeks Kepuasan Pelanggan pelayanan rehabilitasi
- a. Tujuan Kegiatan : Mengetahui pendapat masyarakat dan pelanggan terhadap pelayanan rehabilitasi BNNP Jatim
 - b. Waktu Kegiatan : 2 dan 4 Februari 2022
 - c. Pembimbing Kegiatan : Mbak Ulfa
 - d. Lokasi Kegiatan : Kantor staf P2M
 - e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Input IKM dan IKP dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner angket yang didapat dari pelayanan rehabilitasi ke Microsoft Excel. Pelayanan yang dinilai meliputi pelayanan rehabilitasi lanjutan, Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkotika (SKHPN), asesmen terpadu, penyuluhan, dan deteksi dini di BNNP Jatim.

f. Dokumentasi Kegiatan :

10. Rapat dengan UKM universitas

- a. Tujuan Kegiatan : Mengetahui progres kegiatan UKM
- b. Waktu Kegiatan : 8 Februari 2022
- c. Pembimbing Kegiatan : Mas Suyud dan Mbak Anne
- d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Membahas kegiatan yang telah dilakukan UKM universitas-universitas, dokumentasi kegiatan, pelaporan kegiatan, serta inovasi kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan UKM.

11. Rapat Internal P2M

- a. Tujuan Kegiatan : Mengetahui progres bidang P2M dalam melaksanakan program kegiatan
- b. Waktu Kegiatan : 1 Maret 2022
- c. Pembimbing Kegiatan : Pak Tri
- d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Kegiatan dilakukan pada tiap awal bulan dengan pembahasan rencana kegiatan bidang P2M yang akan dilaksanakan selama 1 bulan kedepan

12. Sosialisasi dan edukasi penyuluhan narkoba

- a. Tujuan Kegiatan : Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan dan kehidupan
- b. Waktu Kegiatan : 2 dan 16 Maret 2022
- c. Pembimbing Kegiatan : Pak Tri
- d. Lokasi Kegiatan : SDN Asemrowo, SMA, dan Desa Kalikepiting RT.12/RW.05
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :
Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan di lingkungan pendidikan dengan sasaran siswa SD dan SMA. Sosialisasi juga dilakukan di salah satu desa di Kalikepiting tepatnya di RT.12/RW.05. Sosialisasi dan edukasi berisi mengenai materi narkoba, penyalahgunaan narkoba, tips menghindari narkoba, dan pengetahuan mengenai rehabilitasi.

13. Rapat kerja teknis P2M

- a. Tujuan Kegiatan : Supaya dalam melaksanakan P4GN dari tingkat pusat hingga daerah dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi, efektif, dan efisien pada kegiatan dan program.
- b. Waktu Kegiatan : 10 Maret 2022
- c. Pembimbing Kegiatan : Pak Tri
- d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :
Program P4GN dilakukan untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Indikator program ini dilihat menggunakan Indeks Ketahanan Masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan untuk kegiatan pengelolaan informasi dan edukasi dapat dilihat menggunakan Indeks Ketahanan Diri Remaja terhadap penyalahgunaan narkoba.

14. Puncak acara HUT BNN

- a. Tujuan Kegiatan : Memperingati hari ulang tahun BNN yang ke-20
- b. Waktu Kegiatan : 22 Maret 2022
- c. Pembimbing Kegiatan : Brigjen Pol. Drs. Mohamad Aris Purnomo
- d. Lokasi Kegiatan : Aula Sawunggaling BNNP Jatim
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Puncak acara HUT BNN diisi dengan sambutan-sambutan oleh petinggi BNN serta dimeriahkan dengan penampilan tari tradisional dari peserta yang sebelumnya telah mengikuti lomba tari.

15. Membuat laporan magang

- a. Tujuan Kegiatan : Memenuhi syarat pelaksanaan magang dan sebagai pelaporan selama pelaksanaan magang
- b. Waktu Kegiatan : 21-25 Maret 2022
- c. Pembimbing Kegiatan : Pak Tri
- d. Lokasi Kegiatan : Ruang Staf P2M
- e. Rincian dan Hasil Kegiatan :

Kegiatan penyusunan laporan magang dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing fkm dan dosen pembimbing instansi. Mahasiswa mencari tahu topik yang akan diangkat dalam penyusunan laporan magang lalu dikonsultasikan kepada pembimbing dan mengumpulkan data pendukung penyusunan laporan magang.

4.2 Gambaran Bidang dan Bagian yang ada di BNNP Jawa Timur

4.2.1 Bidang Umum

Bagian umum merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, evaluasi dan pelaporan BNNP, dan administrasi serta sarana

prasarana BNNP. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran;
- 2) Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP;
- 3) Penyiapan pelaksanaan pengelola data informasi P4GN;
- 4) Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- 5) Penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat;
- 6) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

Bagian Umum terdiri atas:

- 1) Subbagian Perencanaan, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan data informasi P4GN, dan penyiapan bahan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP;
- 2) Subbagian Sarana Prasarana, yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana prasarana dan urusan rumah tangga BNNP; dan
- 3) Subbagian Administrasi, yang mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, layanan hukum, kerja sama, hubungan masyarakat, dan dokumentasi.

4.2.2 Bidang Rehabilitas

Bidang Rehabilitasi merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Rehabilitasi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi;
- 2) Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;

- 3) Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalah guna dan/atau pecandu narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- 4) Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi;
- 5) Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkotika dalam wilayah Provinsi;
- 6) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang rehabilitasi kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
- 7) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi.

Bidang Rehabilitasi terdiri atas:

- 1) Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, asesmen bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkotika, peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.
- 2) Seksi Pascarehabilitasi, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

4.2.3 Bidang Pemberantasan

Bidang Pemberantasan merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah

Provinsi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pemberantasan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- 2) Penyiapan pelaksanaan pemberantasan dan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan peredaran gelap narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 3) Penyiapan pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dan kegiatan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- 4) Penyiapan pelaksanaan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi;
- 5) Penyiapan pelaksanaan administrasi penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 6) Penyiapan pelaksanaan pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir dalam wilayah Provinsi;
- 7) Penyiapan pelaksanaan pengawasan tahanan dan barang bukti dalam wilayah Provinsi;
- 8) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang pemberantasan kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi;
- 9) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.

Bidang Rehabilitasi terdiri atas:

- 1) Seksi Intelijen, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dan kegiatan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

- 2) Seksi Penyidikan, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba, pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.
- 3) Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pengawasan tahanan dan barang bukti, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

4.2.4 Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) merupakan unsur pelaksana yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- 2) Penyiapan pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi;
- 3) Penyiapan pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- 4) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
- 5) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas:

- 1) Seksi Pencegahan, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, diseminasi informasi dan advokasi P4GN, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Provinsi.
- 2) Seksi Pemberdayaan Masyarakat, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.

4.3 Program Bidang P2M

Bidang P2M memiliki 2 seksi dalam melakukan tugas dan pelaksanaan programnya yaitu seksi Pencegahan dan seksi Pemberdayaan Masyarakat. Kedua seksi memiliki tugas dan program yang ditanggungjawabkan.

4.3.1 Program Seksi Pencegahan P2M

Pada seksi pencegahan di bidang P2M memiliki 4 program yang terdiri dari:

1. Ketahanan Keluarga

Program ketahanan keluarga anti narkoba yang merupakan kemampuan keluarga untuk meningkatkan daya tangkal dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah keluarga yang memahami upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, meningkatkan partisipasi keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sehingga fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal, meningkatkan jumlah fasilitas pembinaan kegiatan ketahanan keluarga di masyarakat, serta mendorong perangkat desa dan stakeholders dalam memaksimalkan sumber daya untuk program ketahanan keluarga anti narkoba.

2. Desa Bersinar

Desa Bersinar merupakan satuan wilayah setingkat kelurahan atau desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan program P4GN yang dilaksanakan secara masif. Desa Bersinar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa, lembaga non pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan, dan pembinaan. Kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan Desa Bersinar yaitu melaksanakan KIE pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada seluruh unsur masyarakat, melakukan kegiatan pembentukan relawan anti narkoba dan penggiat anti narkoba, dan mendorong terbentuknya Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM).

3. Pengembangan Softskill

Kegiatan pelatihan pengembangan soft skill di sekolah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan yang aplikatif kepada sekolah dalam menciptakan siswa yang adaptif dalam menolak penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pelatihan meliputi pendidikan anti narkoba yang mengajarkan mengenai jenis narkoba, dampak narkoba, faktor risiko narkoba, mengapa narkoba dilarang, kemudian pembelajaran komunikasi efektif, serta praktik pengembangan. Kegiatan ini bermanfaat supaya siswa memiliki kesiapan untuk bersih dari narkoba, menumbuhkan kepercayaan diri dalam bersosial.

4. Informasi dan Edukasi.

Penyebaran informasi dan edukasi mengenai penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui tatap muka seperti talkshow, media cetak, media luar ruang, branding sarana publik, radio, dan media online. Penyebaran informasi dan edukasi juga dilaksanakan ke instansi-instansi seperti kampus, pemerintahan, dinas, dll.

4.3.2 Program Seksi Pemberdayaan Masyarakat P2M

Pada seksi pemberdayaan masyarakat di bidang P2M memiliki 3 program yang terdiri dari:

1. Pemberdayaan Alternatif

Pemberdayaan Alternatif, adalah program yang diberikan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan tentang pola hidup sehat, life skill, dan praktek keterampilan dan kewirausahaan bagi kawasan yang terpilih dalam pemetaan agar meningkat pengetahuan, kemampuan dan kemauannya menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas narkoba Life Skill atau Pembinaan Keterampilan hidup adalah pelatihan dan pembekalan bagi sasaran prioritas di lingkungan kawasan rawan narkoba baik perkotaan maupun perdesaan, yang berisi materi tentang P4GN, pola hidup sehat, keterampilan hidup, kewirausahaan, pemasaran, produksi. Life Skill dapat berupa pelatihan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2. Peran Serta Masyarakat

Program Peran Serta Masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Pertama kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba yang merupakan kegiatan untuk memobilisasi seluruh sumber daya yang ada dan memberdayakan masyarakat dalam penanganan narkoba. Kedua, kegiatan Peran Serta Masyarakat merupakan program yang dirancang untuk memobilisasi seluruh sumber daya yang ada di stakeholder dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas individu agar didapatkan lingkungan yang bersih dari narkoba. Ketiga, Kegiatan Pemetaan Kelompok Sasaran/raker Program merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk menentukan calon penggiat anti narkoba di lingkungan kerja pemerintah, swasta, Pendidikan, dan masyarakat. Keempat, Kegiatan Pengembangan Kapasitas adalah program peningkatan kapasitas individu dengan menggunakan metode Workshop dan Training of Trainers. Kelima, Kegiatan Pelatihan Penggiat Anti Narkoba adalah kegiatan Pendidikan dan

pelatihan mengenai P4GN, personal skill, dinamika kelompok, dan praktek penyuluhan yang dilaksanakan di lingkungan kerja pemerintah, swasta, Pendidikan, dan masyarakat.

3. Kabupaten/Kota Tanggap Ancaman Narkoba

Kabupaten/Kota Tanggap Ancaman Narkoba atau disingkat KOTAN merupakan program yang memiliki ruang lingkup aspek infrastruktur, manusia, manajemen, kelembagaan, dan kebijakan daerah yang menghasilkan status Kabupaten/Kota yang tanggap terhadap berbagai potensi ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Relevansi lain dari adanya program KOTAN adalah agar terciptanya kewajiban yang menciptakan keamanan masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba agar Kabupaten/Kota dapat terbebas dari ancaman narkoba. Dalam pelaksanaan program diperlukan dukungan dan kerjasama dari masyarakat terhadap pemerintah daerah serta seluruh proses pemberdayaan dilakukan dengan keterlibatan aktif masyarakat untuk mewujudkan pembangunan Kabupaten/Kota yang memiliki lingkungan bersih.

4.3.3 Pelaksanaan Kegiatan Ketahanan Keluarga di BNNP Jatim tahun 2021

Program ketahanan keluarga merupakan salah satu program kegiatan yang dilaksanakan di desa bersinar. Desa bersinar merupakan kepanjangan dari Desa Bersih Narkoba. Dalam menentukan lokasi desa bersinar ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu, adanya data pencatatan sipil di desa, dukungan pemerintah daerah setempat, peran serta masyarakat, dan memenuhi kriteria wilayah (pesisir, perbatasan, perbatasan kota sub-urban, tujuan wisata). Dalam pelaksanaan program terdapat 3 dimensi ketahanan keluarga yang dilakukan yaitu Sistem keyakinan (beliefs system), Proses organisasi (organizational process), dan proses komunikasi (communication/problem-solving processes). Program kegiatan Ketahanan Keluarga pada tahun 2021 dilaksanakan di desa Telaga Biru, Kec. Tanjungbumi Kab. Bangkalan Jawa Timur. Pada tahun 2022

program ketahanan keluarga akan dirancang di 2 desa bersinar binaan BNNP Jawa Timur yang berlokasi di desa Alang-alang, kec. Tragah, kab. Bangkalan dan desa Lebaksono, kec. Pungging, kab. Mojokerto.

Anggaran yang digunakan dalam program Ketahanan Keluarga merupakan anggaran dari DIPA BNNP Jawa Timur tahun 2021. Pelaksanaan program ketahanan keluarga tahun 2021 dilakukan 4 sesi pertemuan yang dibagi menjadi sesi Orangtua, Anak, dan Keluarga. Pelaksanaan tiap sesi dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari 10 orangtua (ibu) dan 10 anak usia 14-15 tahun (3 perempuan dan 7 laki-laki). Narasumber yang dibutuhkan dalam Program ketahanan keluarga terdiri dari Narasumber anak (Kepala Dinas KB, PP dan PA Kab. Bangkalan) dan narasumber orangtua (Psikolog Pratama BNNP Jawa Timur). Dibutuhkan juga fasilitator anak dan fasilitator orangtua untuk mendampingi para peserta.

1. Sesi I

Pelaksanaan sesi pertama untuk orangtua disampaikan materi Pemahaman anak (menenal perkembangan, memberi perhatian, dan penghargaan). Sesi Anak disampaikan materi mengenai Mengembangkan Kualitas Diri. Setelah pemberian materi pada sesi orangtua dan anak dilanjutkan sesi keluarga atau gabungan dengan melaksanakan kegiatan menggambar pohon keluarga dan menuliskan kualitas diri masing-masing anggota keluarga yang berada di rumah.

2. Sesi II

Pada pelaksanaan sesi kedua untuk orangtua disampaikan materi Memahami diri (Tantangan, Stres, Cara mengatasi stres, dan Membantu mengatasi stress anak). Sesi Anak disampaikan materi mengenai Penanganan Stres (Apa itu stress, Cara menangani stress, dan memahami stress yang dialami orangtua). Setelah pemberian materi pada sesi orangtua dan anak dilanjutkan sesi keluarga atau gabungan dengan melaksanakan kegiatan permainan edukasi

dengan mengidentifikasi jenis dan tingkat stress yang ditimbulkan suatu hal dan bagaimana cara mengatasi stress yang timbul.

3. Sesi III

Pada pelaksanaan sesi ketiga untuk orangtua disampaikan materi Perubahan Perilaku, isi dari materi tersebut meliputi tatacara merespon perilaku negatif (mampu membedakan perilaku beresiko dan tidak beresiko), memberikan perintah yang efektif untuk anak, membantu anak mengubah perilaku negative, dan membuat kesepakatan untuk mengubah perilaku anak. Sesi Anak disampaikan materi mengenai Tekanan Teman Sebaya dalam penyampaian materi dilakukan juga aktivitas seperti pembelajaran menghargai orang lain dengan memberikan pujian pada hal baik, diajarkan untuk menjadi pribadi yang terbuka dengan mengungkapkan kekhawatiran saat bergaul dengan teman, dan diajarkan cara bersikap atau perilaku jika mendapatkan tekanan dari teman sebaya. Setelah pemberian materi pada sesi orangtua dan anak dilanjutkan sesi keluarga atau gabungan dengan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak dengan melakukan aktifitas menuliskan nilai-nilai keluarga, membangun komunikasi keluarga, dan menebak perasaan orangtua/anak disituasi tertentu.

4. Sesi IV

Pada pelaksanaan sesi keempat untuk orangtua disampaikan materi Perilaku Agresif dan Tekanan Teman Sebaya. Pada sesi orangtua dilakukan kegiatan diskusi mengenai strategi yang efektif untuk dilakukan dalam mengurangi perilaku agresif yang dimiliki anak, diberikan pemahaman mengenai tindakan keras yang dilakukan orangtua kepada anak dapat mengurangi kerekatan hubungan dengan anak, orangtua juga diberikan pemahaman mengenai waktu luang yang harus diberikan kepada anak, dan perlunya peran orangtua dalam membangun atau memperbaiki perilaku anak. Sesi Anak disampaikan materi mengenai Tekanan Teman Sebaya II (memahami karakteristik teman yang baik,

menolak tekanan dari teman sebaya, dan memotivasi diri meraih mimpi dan cita-cita walau banyak tekanan/rintangan). Setelah pemberian materi pada sesi orangtua dan anak dilanjutkan sesi keluarga atau gabungan dengan melaksanakan aktifitas untuk mempererat hubungan keluarga dengan mengenal anggota keluarga, memperkuat ketrampilan memahami orangtua, mengajak semua anggota keluarga menghabiskan waktu bersama dengan positif, dan yakin dengan ketrampilan yang dimiliki akan meraih mimpi yang didambakan).

Fokus dari program ketahanan keluarga tahun 2021 pada sesi orangtua lebih kearah cara penanganan stress dan cara menagani anak agar tidak terjerumus kedalam narkoba dari ancaman teman sebayanya dengan mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Materi untuk anak berfokus bagaimana cara menyikapi diri dalam memilih pertemanan dan menghadapi tekanan negative yang berasal dari teman sebaya. Dalam mencapai tujuan Ketahanan Keluarga Anti Narkoba dibutuhkan peran serta orangtua dan anak karena masing-masing pihak mempunyai peran dalam menciptakan ketahanan keluarga agar tidak terpengaruh dari dunia luar. Pemberian materi mengenai bahaya teman sebaya sudah sesuai dengan permasalahan penyalahgunaan narkoba dari data Survei Penyalahgunaan Narkoba tahun 2019 mengenai sumber perolehan narkoba paling banyak berasal dari teman dengan presentase 87-89% dan banyak kasus pembelian narkoba dilakukan secara sharing bersama teman.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur merupakan Lembaga Negara Non Kementerian (LNNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas negara di bidang pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap psiktropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya. Terdapat 4 Bidang dan bagian yang ada di BNNP Jatim yaitu Bagian Umum, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Bidang Rehabilitas, dan Bidang Pemberantasan.
- 2) Pada bidang P2M memiliki tanggung jawab pada 4 program sesi Pencegahan dan 3 program sesi Pemberdayaan Masyarakat. Pada sesi Pencegahan terdiri dari program Ketahanan Keluarga, Desa Bersinar, Pengembangan Softskill, dan Informasi Edukasi. Pada sesi Pemberdayaan Masyarakat terdiri dari program Pemberdayaan Alternatif, Peran Serta Masyarakat, dan Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba.
- 3) Program Ketahanan Keluarga merupakan program sesi Pencegahan yang dilakukan di Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar) binaan BNNP Jawa Timur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba Program ini dilakukan sebanyak 4 sesi dengan pemberian materi yang berkaitan dengan keluarga dan terbagi menjadi sesi anak, orang tua, dan keluarga. Pemberian materi dilakukan oleh Narasumber anak (Kepala Dinas KB, PP dan PA Kab. Bangkalan) dan narasumber orangtua (Psikolog Pratama BNNP Jawa Timur).
- 4) Kegiatan yang dilakukan selama magang adalah apel pagi, swab test, penerimaan dan pembekalan magang, pengenalan bidang P2M, membuat konten Instagram cegah.narkoba, mengikuti kegiatan tes urine di instansi dan masyarakat, Menyusun dokumen arsip, senam pagi, menginput IKM dan IKP pelayanan rehabilitas, mengikuti rapat UKM universitas, mengikuti rapat internal P2M, sosialisasi dan edukasi penyuluhan narkoba, mengikuti

rapat kerja teknis P2M, mengikuti Puncak HUT BNN, dan Menyusun laporan magang

5.2 Saran

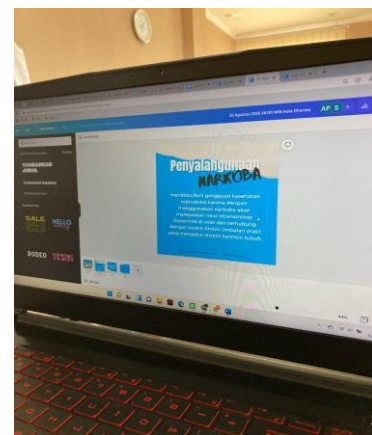
Program kegiatan Ketahanan Keluarga yang dilakukan untuk sesi orang tua kebanyakan dihadiri oleh ibu-ibu/kaum perempuan, seharusnya kepala keluarga/laki-laki juga berperan dalam melakukan ketahanan keluarga. Siharapkan di program selanjutnya peran kepala keluarga atau laki-laki di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

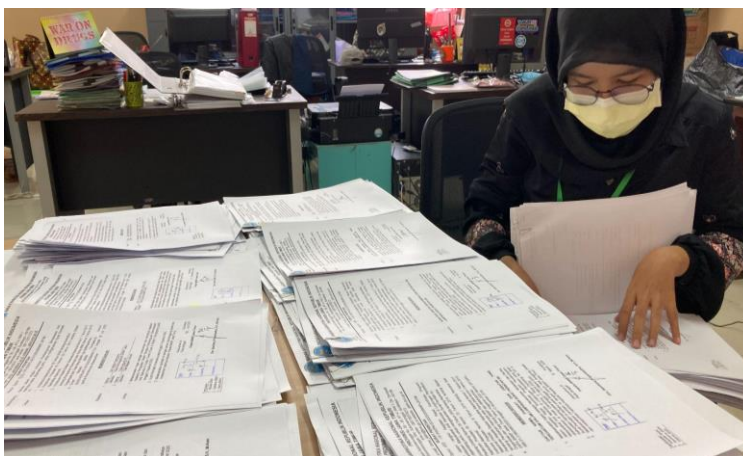
- Badan Pusat Statistik. Pembangunan Ketahanan Keluarga. 2016. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta, Indonesia.
- Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN RI. 2021. Petunjuk Teknis Intervensi Ketahanan Berbasis Sumber Daya Pembangunan Desa. Jakarta, Indonesia.
- Eleanora, F. N. (2022). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal hukum*, 25(1), 439-452.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2019. Indonesia Drugs Report 2019. Jakarta, Indonesia.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2020. Indonesia Drugs Report 2020. Jakarta, Indonesia.
- Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2021. Indonesia Drugs Report 2021. Jakarta, Indonesia.
- Rumah Sakit Universitas Udayana. NARKOBA/NAPZA. Diakses pada hari Minggu, 17 April 2022. <https://rs.unud.ac.id/narkoba-napza/>

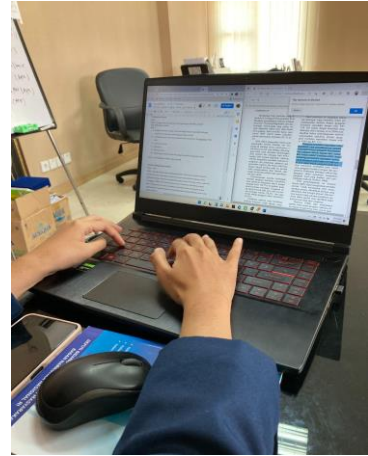
LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan














































Lampiran 2 Presensi Harian

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : Agustin Putri Pramudiyanti
 NIM : 101811133144
 TEMPAT MAGANG : Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur

| Tanggal | Kegiatan | Paraf Pembimbing Instansi |
|--------------------------------------|---|---|
| Minggu pertama | | |
| Hari ke-1 Senin, 24 Januari 2022 | Briefing dan perkenalan tempat magang |  |
| Hari ke-2 Selasa, 25 Agustus 2022 | Membuat konten Instagram cegah.narkoba |  |
| Hari ke-3 Rabu, 26 Januari 2022 | Membuat konten Instagram cegah.narkoba |  |
| Hari ke-4 Kamis, 27 Januari 2022 | Mengikuti tes urine ke Satpol PP |  |
| Hari ke-5 Jumat, 28 Januari 2022 | Senam pagi dan membantu penyusunan dokumen |  |
| Minggu kedua | | |
| Hari ke-1 31 Januari 2022 | Tes Urine DPMD Surabaya dan Mengikuti rapat bagian P2M |  |
| Hari ke-2 1 Februari 2022 | Membantu penyusunan dokumen |  |
| Hari ke-3 2 Februari 2022 | Input Indeks Kepuasan Masyarakat Pelayanan Rehabilitasi |  |
| Hari ke-4 3 Februari 2022 | Tes Urine Dispora |  |
| Hari ke-5 4 Februari 2022 | Input Indeks Kepuasan Pelanggan Pelayanan Rehabilitasi |  |

| Minggu ketiga | | |
|--------------------------------------|--|---|
| Hari ke-1 Senin, 7 Februari 2022 | Apel pagi dan membantu mengurus persuratan |  |
| Hari ke-2 Selasa, 8 Februari 2022 | Rapat dengan UKM Universitas |  |
| Hari ke-3 Rabu, 9 Februari 2022 | Membantu penyusunan dokumen |  |
| Hari ke-4 Kamis, 10 Februari 2022 | Mengikuti tes urine dan koordinasi desa bersinar di desa Alang-alang |  |
| Hari ke-5 Jumat, 11 Februari 2022 | Senam pagi dan membuat konten Instagram cegah.narkoba |  |
| Minggu Keempat | | |
| 14-25 Februari 2022 | ISOMAN |  |
| Minggu Kelima | | |
| 21-25 Februari 2022 | ISOMAN |  |
| Minggu keenam | | |
| Hari ke-1 Senin, 28 Februari 2022 | Libur Isra Miraj |  |
| Hari ke-2 Selasa, 1 Maret 2022 | Rapat Internal P2M |  |
| Hari ke-3 Rabu, 2 Maret 2022 | Edukasi ke lingkungan sekolah dalam rangka P4GN |  |
| Hari ke-4 Kamis, 3 Maret 2022 | Libur Nyepi |  |
| Hari ke-5 Jumat, 4 Maret 2022 | Senam pagi dan membuat konten Instagram cegah.narkoba |  |
| Minggu Ketujuh | | |
| Hari ke-1 Senin, 7 Maret 2022 | Membuat materi penyuluhan narkoba |  |
| Hari ke-2 Selasa, 8 Maret 2022 | Membuat materi penyuluhan narkoba |  |

| | | |
|------------------------------------|--|---|
| Hari ke-3 Rabu, 9 Maret 2022 | Membuat video penyuluhan narkoba |  |
| Hari ke-4 Kamis, 10 Maret 2022 | Rakernis P2M |  |
| Hari ke-5 Jumat, 11 Maret 2022 | Senam pagi dan Membuat video penyuluhan narkoba |  |
| Minggu Kedelapan | | |
| Hari ke-1 Senin, 14 Maret 2022 | Membuat video penyuluhan narkoba |  |
| Hari ke-2 Selasa, 15 Maret 2022 | Input arsip P2M |  |
| Hari ke-3 Rabu, 16 Maret 2022 | Sosialisasi penyuluhan narkoba melalui lomba |  |
| Hari ke-4 Kamis, 17 Maret 2022 | Melakukan persiapan pelaksanaan lomba dalam rangka HUT BNN |  |
| Hari ke-5 Jumat, 18 Maret 2022 | Senam pagi dan membuat laporan magang |  |
| Minggu Kesembilan | | |
| Hari ke-1 Senin, 21 Maret 2022 | Membuat laporan magang |  |
| Hari ke-2 Selasa, 22 Maret 2022 | Puncak acara HUT BNN |  |
| Hari ke-3 Rabu, 23 Maret 2022 | Membuat laporan magang |  |
| Hari ke-4 Kamis, 24 Maret 2022 | Membuat laporan magang |  |
| Hari ke-5 Jumat, 25 Maret 2022 | Senam pagi dan membuat laporan magang |  |

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

Lampiran 3 Surat pengantar dari FKM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 7323/UN3.1.10/PK/2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

6 Desember 2021

Yth. Kepala
Badan Narkotika Nasional Jawa Timur
Jalan Raya Sukomanunggal No. 55-56
Surabaya

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

| No. | Nama Mahasiswa | NIM. | Peminatan | Pembimbing | Pelaksanaan |
|-----|----------------------------|--------------|--------------|--------------------------|-------------|
| 1. | Agustin Putri Pramudiyanti | 101811133144 | Kespro & KIA | Dr. Mahmudah, Ir., M.Kes | Offline |
| 2. | Chalysta Putri Shelby | 101811133149 | | | |

Sebagai peserta magang di **Badan Narkotika Nasional Jawa Timur**, mulai **24 Januari - 4 Maret 2022**. Terlampir kami sampaikan pernyataan kesanggupan mematuhi protokol kesehatan dan hal lain yang dipersyaratkan dalam rangka menjaga kesehatan dalam kondisi pandemi COVID-19.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.
NIP. 196202281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Kadept. EBIOF FKM UNAIR
3. Ketua Divisi Kependudukan & Kesehatan Reproduksi FKM UNAIR
4. Koordinator Magang Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR
5. Koordinator Magang Departemen/Divisi
6. Yang bersangkutan

Lampiran 4 Surat Balasan dari Instansi



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI JAWA TIMUR**

Raya Sukomanunggal No. 55 – 56, RT 4 / RW 1
Kel./Kec. Sukomanunggal, Surabaya – 60188
telepon : 031 – 99143279, sms center : 08113197272
e-mail : bnnp_jatim@bnn.go.id, website : jatim.bnn.go.id

BNNP JATIM

Nomor : B/118/I/KBU/KP.12.04/2022/BNNP Surabaya, 13 Januari 2022
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Peretujuan Magang Mahasiswa

Kepada
Yth. **Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**
di
Surabaya

- Rujukan :
 - Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
 - Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
 - Peraturan BNN Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BNNP dan BNN Kab./Kota;
 - Surat Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Nomor: 7323/UN3.1.10/PK/2021 tanggal 6 Desember 2021 tentang Permohonan Izin Magang.
- Sehubungan dengan rujukan di atas, bersama ini kami sampaikan kepada Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswa atas nama di bawah ini:

| No. | Nama | NIM | Peminatan/ Fakultas/ Universitas |
|-----|-----------------------------------|--------------|--|
| 1. | Agustin Putri Pramudiyanti | 101811133144 | Kespro & KIA/ Fakultas Kesehatan Masyarakat/ Universitas Airlangga |
| 2. | Chalysta Putri Shelby | 101811133149 | |

melaksanakan kegiatan Magang Mahasiswa di lingkungan BNNP Jawa Timur terhitung mulai tanggal 24 Januari 2022 s.d. 04 Maret 2022.

- Selanjutnya agar mahasiswa yang bersangkutan menyiapkan diri dan menyerahkan surat hasil *swab* antigen yang menunjukkan negatif Covid-19 sebelum dimulainya kegiatan Magang.
- Demikian untuk menjadi ma'kum. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Kepala BNNP Jawa Timur
Kabag. Umum
Hari Prianto, S.E.

Tembusan
Kepala BNNP Jawa Timur